

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel reksadana syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang pertumbuhan ekonomi indonesia kurang begitu maksimal dari reksadana syariah.
2. Variabel suku dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun panjang setiap terjadi kenaikan suku maka pertumbuhan ekonomi juga ikut naik.
3. Variabel PMA dalam jangka pendek tidak berpengaruh sedangkan dalam jangka panjang PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang apabila terjadi peningkatan PMA maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel suku bunga investasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh sedangkan dalam jangka panjang suku bunga investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan

bahwa suku bunga investasi tidak berpengaruh pada jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang apabila terjadi kenaikan suku bunga investasi maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi.

5. Variabel nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar tidak berpengaruh sedangkan dalam jangka panjang apabila terjadi kenaikan nilai tukar maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu meninjau ulang regulasi terkait struktur produk, tata kelola, serta arah investasi reksadana syariah agar lebih terintegrasi dengan sektor-sektor prioritas pembangunan nasional. Regulasi yang mendorong penyaluran dana ke sektor-sektor produktif perlu diperkuat.
2. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu mendorong peningkatan penerbitan sukuk syariah sebagai instrumen pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun daerah, terutama pembangunan/proyek infrastruktur, energi, dan sektor produktif lain yang memiliki effect tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Harapannya melalui hal tersebut dapat mendukung sektor

perekonomian syariah sebagai pendorong utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

3. Pemerintah perlu memfokuskan strategi penguatan iklim investasi dalam jangka panjang guna menarik dan mempertahankan penanaman modal asing yang berkualitas dan berorientasi pada sektor produktif. Serta memperbaiki tata kelola pemerintahan seperti penegakan hukum, pengendalian korupsi dan stabilitas politik agar menciptakan iklim investasi yang baik.
4. Pemerintah dan bank Indonesia perlu menjaga stabilitas dan tingkat suku bunga investasi yang kompetitif dalam jangka panjang untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
5. Perlunya sikap reaktif pemerintah dan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan nilai tukar (kurs) dalam jangka panjang dan mendorong penguatan nilai tukar secara fundamental, guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
6. Bagi akademisi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lagi, variabel industri keuangan non bank syariah, seperti modal ventura syariah, perasuransian syariah, dan jasa keuangan khusus seperti pegadaian syariah. Dan untuk variabel dependennya disarankan regional maupun internasional.